

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

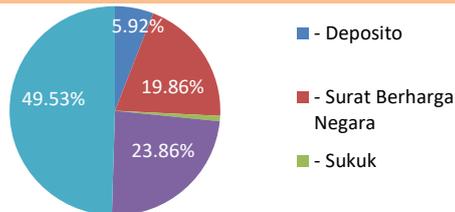
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Obligasi :	Reksadana :
Surat Berharga Negara	Schroder dana Prestasi
PLN	BNI AM Dana Saham Inspiring -
Bank BRI	Equity Fund
Sarana Multiraya	
Pegadaian	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Oct-19

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Progresif	1.19	-0.42	1.23	9.12
Benchmark *)	0.75	-0.31	0.13	7.94

*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 23-24 Oktober 2019 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 5,75%. Kebijakan tersebut konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dan imbal hasil investasi keuangan domestik yang tetap menarik, serta sebagai langkah pre-emptive lanjutan untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah kondisi ekonomi global yang melambat. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) rendah dan terkendali pada Oktober 2019. Inflasi IHK pada Oktober 2019 tercatat sebesar 0,02% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatat deflasi 0,27% (mtm). Inflasi yang tetap rendah pada Oktober 2019 ditopang oleh menurunnya inflasi pada kelompok inti dan deflasi pada kelompok volatile food. Penurunan 7DRR ini akan berimbas kepada perolehan suku bunga deposito dan/atau pasar uang yang kedepannya akan mengalami penurunan. IHSG mengalami penurunan selama akhir bulan ke 6.228 (-67 poin atau -1,07%), tetapi masih berhasil mencatat kenaikan bulanan +0,96%. Pasar regional beragam setelah pemotongan suku bunga the Fed ke-3 tahun ini dan Cina yang meremehkan prospek untuk kesepakatan perdagangan jangka panjang dengan AS. Sementara itu, Rupiah relatif datar di IDR 14.041 / USD. Jokowi mengumumkan susunan kabinet baru yang dijuluki "Kabinet Indonesia Maju" atau Kabinet Indonesia Berkembang. Penunjukan wajah baru dan penunjukan kembali untuk pos-pos kunci mencerminkan niatnya untuk memulai realisasi prioritas utama dalam masa jabatan keduanya. Susunan kabinet baru Jokowi mencerminkan niatnya untuk memulai realisasi prioritas utama dalam masa jabatan keduanya, dalam pandangan kami. Kunci Jokowi prioritas dalam istilah keduanya adalah: sumber daya manusia dan infrastruktur pengembangan, regulasi dan perampingan birokrasi dan ekonomi transformasi. Pertemuan FOMC pada 30 Oktober dapat mendukung dolar AS. Komite Pasar Terbuka Federal Reserve AS memberikan penurunan suku bunga ketiga untuk tahun ini, dengan mengambil Fed Fund menjadi 1,75%. Meskipun estimasi awal untuk PDB 3Q19 besok diharapkan turun menjadi 1,6% QoQ saat dari 2% pada kuartal sebelumnya, ekuitas AS telah mencapai rekor tertinggi baru. Ketegangan perdagangan China-AS telah berhenti meningkat; kedua belah pihak bekerja menuju kesepakatan perdagangan mini oleh KTT APEC sekitar pertengahan November. Peluangnya dari "do or die" Brexit pada 31 Oktober telah surut. UE telah menyetujui permintaan Inggris untuk memperpanjang Brexit hingga Januari 2020 dan anggota parlemen Inggris telah mengalihkan perhatian mereka mengadakan pemilihan sebelum Natal.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id